



Determinan Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja Sebagai Pedagang Pasar Di Kota Denpasar

I.G.P Arya Wira Ramajaya¹ Made Dwi Setyadhi Mustika²

Universitas Udayana

Abstrak

Received: 07 Agustus 2024

Revised: 12 Agustus 2024

Accepted: 28 Agustus 2024

This research attempts to (1) examine the effect of age, number of dependents, income, husband's income, and educational level simultaneously influencing married women's choice to work as market vendors in Denpasar City, (2) to analyze the effect of age, number of dependents, income, husband's income, and education level partially influence married women's choice to work as market traders in Denpasar City.

There were 5,003 participants in this study. 98 persons made up the sample size in this study, which was determined using the Slovin formula. Structured interviews and observation were used to gather data.

The study's conclusions demonstrate that (1) age, number of dependents, income, husband's income, and educational level simultaneously influence married women's choice to work as full-time market vendors in Denpasar City; (2) age partially has a negative and insignificant effect on the decision of married women to work full time as market traders in Denpasar City. Married women's decision to work full-time as market traders in Denpasar City is somewhat positively impacted, though not significantly. Income, husband's income, and educational level partially have an important and favorable influence on married women's choice to work as full-time market vendors in Denpasar City.

Kata Kunci: *Age, Number of Dependents, Income, Husband's Income, Education Level, Women's Decision to Work*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: RAMAJAYA, I. G. P., & Mustika, M. D. (2024). Determinan Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja Sebagai Pedagang Pasar di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 312-323. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13777109>

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia ialah objek dan subjek pembangunan. Tanpa memandang latar belakang pendidikan, keterampilan, umur, atau faktor lain. Dalam pembangunan negara, setiap warga memiliki hak dan kewajiban. Peran penduduk di pasar tenaga kerja menunjukkan kontribusi mereka terhadap pembangunan. Kurangnya peraturan yang spesifik gender menunjukkan pentingnya kontribusi perempuan terhadap kemajuan nasional. Perempuan adalah fondasi pembangunan dan sumber daya manusia..

Sumber daya manusia pria dan wanita hampir seimbang dalam komposisi jumlah penduduk, yang menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran yang signifikan dalam mencapai pembangunan. Meskipun laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan dan peran yang sama dalam kondisi normatif, namun dalam kenyataannya, perempuan lebih rentan terhadap ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan dan pembangunan.

Pekerjaan perempuan, terutama perempuan yang sudah menikah, dapat membantu mereka membuat keputusan. Akibatnya, pekerjaan perempuan menjadi bentuk mobilitas sosial. Melalui keterlibatan dalam kegiatan ekonomi, posisi

ekonomi perempuan dapat meningkat. Oleh karena itu, dalam bidang ekonomi status dan posisi perempuan akan meningkat jika mereka terlibat.

Bali adalah salah satu dari tempat wisata terkenal di Indonesia. Provinsi ini, yang terdiri dari satu kota dan delapan kabupaten, memiliki peningkatan populasi setiap tahunnya. Jumlah penduduk Bali mencapai 4.415.100 orang pada tahun 2022, dengan persentase laki-laki sebesar 50,27% dan persentase perempuan sebesar 49,72%, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), dengan rasio jenis kelamin 101,09, menunjukkan bahwa jumlah laki-laki per 100 perempuan sedikit lebih rendah.

Denpasar, kota terpadat dan ibu kota Bali, adalah pusat ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan provinsi. Dibandingkan dengan kabupaten lain di Bali, Kota Denpasar memiliki persentase penduduk yang lebih besar, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1. Pada tahun 2022, penduduk Kota Denpasar akan menjadi 16,46 persen dari semua penduduk Provinsi Bali, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 50,49 persen dan penduduk perempuan 49,51 persen. Lokasinya yang strategis dan peranannya sebagai pusat kegiatan mendorong banyak migran untuk menetap di sana.

Keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja dapat didefinisikan sebagai bentuk mobilitas sosial dan upaya meningkatkan posisi ekonomi mereka. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingginya keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja karena memberikan akses ke pengetahuan, keterampilan, dan peluang untuk bekerja yang lebih baik. Wanita dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki lebih banyak peluang kerja, dapat mengembangkan karir, serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan mandiri dan rasa percaya diri, termasuk keputusan untuk bekerja setelah menikah. Oleh karena itu, tingkat pendidikan menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan perempuan menikah untuk bekerja. Faktor lain seperti umur, jumlah tanggungan, pendapatan responden, serta pendapatan suami juga dapat berkontribusi pada keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

Berdasarkan uraian latar belakang maka diajukan penelitian mengenai “Determinan Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja Sebagai Pedagang Pasar di Kota Denpasar”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh umur, jumlah tanggungan, pendapatan responden, pendapatan suami dan tingkat pendidikan perempuan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk

bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar dan untuk memperoleh solusi maupun kebijakan dalam meningkatkan keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif asosiatif ini berlokasi di Denpasar. Objek penelitian ini memfokuskan variabel umur, jumlah tanggungan, pendapatan, pendapatan responden, dan tingkat pendidikan serta pengaruhnya terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota

Denpasar. Populasi dalam penelitian ini yaitu perempuan berstatus menikah yang memutuskan bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar yaitu sebanyak 5.003 jiwa. Penentuan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik non probability sampling atau sampel non probabilitas. Metode non-probability yang digunakan dalam penelitian ini yaitu accidental sampling. Jumlah sampel sebanyak 98 wanita menikah yang memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Observasi dan wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik biner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 98 perempuan menikah yang memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar adalah responden penelitian. Studi tersebut menemukan bahwa pedagang perempuan berstatus menikah dengan tingkat tertinggi berada di kelompok umur 51-55 tahun, sebesar 57,14%, dan tingkat terkecil berada di kelompok umur 46-50 tahun, sebesar 9,18%. Hal ini menandakan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar informasi diperoleh dari responden perempuan yang berumur 51-55 tahun.

Keputusan perempuan menikah untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar dipengaruhi oleh tanggungan mereka. Semakin banyak tanggungan yang dimiliki, semakin mendorong perempuan untuk mencari pekerjaan penuh waktu sebagai pedagang pasar guna memberikan penghasilan tambahan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Data mengenai jumlah tanggungan dalam penelitian ini dapat dilihat dari anggota keluarga tanpa pekerjaan atau penghasilan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 51,02 persen responden memiliki tanggungan sebanyak 1 hingga 3 orang, sementara hanya 6,12 persen yang memiliki tanggungan 7 hingga 9 orang. Sisanya, sebanyak 42,86 persen, menanggung 4 hingga 6 orang.

Keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar sangat dipengaruhi oleh pendapatan mereka. Pendapatan yang lebih tinggi cenderung mendorong perempuan untuk bekerja penuh waktu sebagai pedagang pasar, karena dapat memberikan stabilitas keuangan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan yang mencukupi juga dapat memberikan perasaan lebih mandiri dan memiliki kontrol atas keuangan pribadi. Dalam penelitian ini, data mengenai pendapatan responden dapat dilihat dari jumlah penerimaan total selama satu bulan dalam satuan rupiah. Hasil analisis menunjukkan bahwa 42,86 persen responden memiliki pendapatan antara 3.000.000 hingga 4.499.000 juta rupiah, 19,39 persen dengan pendapatan antara 4.500.000 hingga 5.999.999 juta rupiah, dan sisanya sebanyak 37,75 persen memiliki pendapatan antara 1.500.000 hingga 2.999.999 juta rupiah.

Keputusan perempuan menikah untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar sangat dipengaruhi oleh pendapatan suami mereka. Pendapatan suami yang lebih tinggi dapat memberikan kestabilan keuangan keluarga dan mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja penuh waktu sebagai pedagang pasar. Pendapatan suami yang mencukupi juga dapat memberikan perasaan keamanan finansial dan mempengaruhi kemampuan perempuan untuk membuat

keputusan secara mandiri. Dalam penelitian ini, total pendapatan suami responden dihitung dalam satuan rupiah per bulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa 50,00 persen suami responden memiliki pendapatan antara 1.500.000 hingga 2.999.000 juta rupiah, 30,61 persen dengan pendapatan antara 0 hingga 1.499.999 juta rupiah, 13,27 persen dengan pendapatan antara 3.000.000 hingga 4.499.999 juta rupiah, dan sisanya 6,12 persen dengan pendapatan antara 4.500.000 hingga 5.999.999 juta rupiah.

Keputusan perempuan menikah untuk bekerja juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan memberikan akses ke pengetahuan, keterampilan, dan peluang kerja yang lebih baik. Perempuan dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kesempatan kerja yang lebih besar. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri, termasuk keputusan untuk bekerja setelah menikah. Dalam penelitian ini, data tingkat pendidikan dilihat dari tahun sukses yang diukur dalam satuan tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa 73,47 persen responden berpendidikan Sekolah Dasar, 21,43 persen Sekolah Menengah, serta 5,10 persen jenjang perguruan tinggi.

Kelayakan model regresi untuk memprediksi data dievaluasi dengan menggunakan hasil uji Hosmer dan Lemeshow. Dengan probabilitas signifikansi 0,900 dan tingkat signifikansi 0,05, nilai Chi-Square sebesar 3,494 dihasilkan dari analisis. Dengan demikian, dapat dikatakan model tersebut tepat. Karena tidak ada perbedaan antara data aktual dan model, maka model regresi logistik yang digunakan dapat dijelaskan dan digunakan untuk studi tambahan.

Hasil Uji Nagelkerke R-Square sebesar 0,834, atau 83,4 persen, menunjukkan bahwa umur, jumlah tanggungan, pendapatan responden, pendapatan suami, dan tingkat pendidikan adalah faktor yang memengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar. Faktor lain yang tidak disebutkan dalam model juga memengaruhi keputusan mereka.

Hasil uji Omnibus Test of Model Coefficients bertujuan untuk mengukur pengaruh berbagai variabel bebas secara bersamaan terhadap keputusan perempuan menikah untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar. Dengan nilai Chi-Square hitung 83,161 lebih besar dari Chi-Square tabel 11,070498 dan nilai sig 0,000 kurang dari 0,05, H1 diterima dan H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa umur, jumlah tanggungan, pendapatan responden, pendapatan suami, dan tingkat pendidikan semua berdampak pada keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar.

Temuan uji Variables in Equation dimaksudkan untuk mengevaluasi relevansi variabel independen karena mempunyai pengaruh parsial terhadap keputusan perempuan menikah untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar. Keputusan untuk bekerja penuh waktu oleh perempuan yang sudah menikah dipengaruhi secara negatif oleh usia. Mengingat variabel lain tetap sebesar 0,4717 dan koefisien regresi (β) sebesar

-0,113, maka kemungkinan perempuan menikah untuk memilih bekerja penuh waktu akan berkurang jika usianya bertambah satu tahun. Keputusan perempuan menikah untuk bekerja penuh waktu tidak dipengaruhi secara signifikan

oleh usia. Mengingat nilai signifikansi 0,472 lebih besar dari 0,05, maka H_0 atau H_1 diterima. Keputusan perempuan menikah untuk bekerja penuh waktu dipengaruhi positif oleh jumlah tanggungan yang dimilikinya. Mengingat variabel lain tetap konstan sebesar 0,5604, maka koefisien regresi sebesar 0,243 menunjukkan bahwa probabilitas perempuan menikah untuk memilih

bekerja penuh waktu akan meningkat jika jumlah tanggungan mereka bertambah satu. Keputusan perempuan menikah untuk bekerja penuh waktu sebagian besar tidak dipengaruhi oleh jumlah tanggungan. Karena 0,520 lebih dari 0,05, tingkat signifikansi menunjukkan bahwa H_0 atau H_1 diterima. Keputusan perempuan menikah untuk bekerja penuh waktu dipengaruhi secara positif oleh pendapatannya. Mengingat variabel-variabel lain mempunyai nilai konstanta sebesar 0,50 dan koefisien regresi sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa peluang seorang perempuan menikah untuk memilih bekerja penuh waktu akan meningkat jika pendapatannya meningkat sebesar satu rupiah. Keputusan perempuan menikah untuk bekerja penuh waktu sangat dipengaruhi, meski tidak seluruhnya, oleh pendapatan mereka. Mengingat nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 atau H_1 diterima. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan menikah untuk bekerja penuh waktu adalah pendapatan suami. Mengingat variabel-variabel lain mempunyai nilai konstanta sebesar 0,50 dan koefisien regresi sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa peluang seorang perempuan menikah untuk memilih bekerja penuh waktu akan meningkat jika gaji suaminya naik sebesar 1 rupiah. Keinginan perempuan menikah untuk bekerja penuh waktu sangat dipengaruhi, meski tidak seluruhnya, oleh pendapatan suami. Mengingat nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 atau H_1 diterima. Wanita dewasa yang memilih bekerja penuh waktu melakukannya karena pendidikan mereka. Dengan koefisien regresi sebesar 0,954, perempuan menikah lebih cenderung memilih pekerjaan penuh waktu jika pendidikan mereka meningkat satu tahun, dengan asumsi semua faktor lainnya tetap pada angka 0,7219. Keputusan perempuan menikah untuk bekerja penuh waktu sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pada tingkat yang lebih rendah. Mengingat nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 atau H_1 dapat diterima.

Hasil Uji Nilai Probabilitas digunakan untuk mengetahui kemungkinan masing- masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. dan mengetahui kepentingan relatif umur, jumlah tanggungan, pendapatan responden, pendapatan suami, dan tingkat pendidikan terhadap pilihan perempuan menikah untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar. Nilai β_1 atau koefisien regresinya adalah -0,113 sehingga menghasilkan hasil sebesar 0,4717. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan perempuan menikah untuk memilih bekerja penuh waktu sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar akan turun sebesar 0,4717 jika usia perempuan menikah bertambah satu tahun dengan tetap menjaga semua faktor lainnya tetap sama. Meskipun demikian nilai β_1 tidak ada artinya karena dalam penelitian ini keputusan perempuan menikah untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar tidak dipengaruhi secara signifikan oleh umur. Dengan menggunakan nilai koefisien regresi sebesar 0,243 (β_2), diperoleh hasil sebesar 0,5604. Hal ini menunjukkan bahwa peluang perempuan berstatus menikah untuk memilih bekerja penuh waktu sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar akan

meningkat sebesar 0,5604 apabila jumlah tanggungan perempuan menikah bertambah satu, sedangkan semua faktor lainnya tidak berubah. Namun nilai β_2 tidak berarti apa-apa karena dalam penelitian ini keputusan perempuan menikah untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah tanggungan. Didapatkan hasil sebesar 0,50 dengan nilai koefisien regresi atau β_3 sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan perempuan menikah yang memilih bekerja penuh waktu sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar akan meningkat sebesar 0,50 jika pendapatan responden perempuan menikah meningkat sebesar satu rupiah dengan tetap menjaga semua variabel lainnya tetap. Pada 0,50 ditemukan nilai koefisien regresi atau β_4 sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa peluang seorang wanita berstatus menikah untuk memilih bekerja penuh waktu sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar akan meningkat sebesar 0,50 jika gaji suaminya meningkat sebesar satu rupiah dengan tetap menjaga agar semua faktor lainnya tetap seimbang. β_5 sama dengan 0,954,

menghasilkan hasil 0,7219. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan perempuan menikah untuk memilih bekerja penuh waktu sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar akan meningkat sebesar 0,7219 jika tingkat pendidikan perempuan menikah meningkat satu tahun dengan tetap menjaga semua faktor lainnya tetap sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data penelitian pada uraian, dapat disimpulkan bahwa lima variabel bebas, yaitu umur, jumlah tanggungan, pendapatan responden, pendapatan suami, dan tingkat pendidikan, memengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar. Kelima variabel bebas ini masing-masing bertanggung jawab untuk 83,4 persen dari perubahan dalam keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang pasar. Sementara umur dan jumlah tanggungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja penuh waktu (full-time) sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar, pendapatan responden, pendapatan suami, dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja penuh waktu (full-time) sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar.

Berdasarkan diskusi dan kesimpulan yang telah dijelaskan, saran berikut dapat diajukan: perempuan menikah yang memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang pasar di Kota Denpasar, baik secara penuh waktu (full time) maupun paruh waktu (part time), sebagian besar berusia di atas 50 tahun. Bagi perempuan yang sudah menikah dan tidak dapat bekerja di sektor formal karena memiliki tanggung jawab rumah tangga atau karena mendekati masa pensiun, keadaan ini adalah pilihan. Oleh karena itu, mereka dapat tetap bekerja atau berusaha melalui sektor informal. Pemerintah dapat membuat program pemberdayaan perempuan, terutama untuk wanita usia lanjut untuk mempertahankan produktivitas. Pelatihan usaha kecil adalah salah satu langkah yang dapat diambil.

REFERENSI

Ahmad Aminah. (2009). Gender Role Orientation of Husbands and Work-Family Conflict of Wives in Dual- Earner Families. *Journal Women Studies*. Universitas Putra Malaysia, 7 (1), pp.2-8.

Amnesi, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(10), 44678.

Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.

Badan Pusat Statistik. (2020). Kota Denpasar Dalam Angka 2020. Denpasar: BPS Kota Denpasar. Badan Pusat Statistik. (2020). Provinsi Bali Dalam Angka 2022. BPS Kota Denpasar.

Badan Pusat Statistik. (2022). Keadaan Ketenagakerjaan Di Provinsi Bali Agustus 2022. BPS Provinsi Bali Bakar, N. R. H. A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi segregasi pekerjaan mengikut gender di

Malaysia: Satu ilustrasi mikro. *Malaysian Journal of Society and Space*, 5(2), 45-54.

Becker, Gary S. 1965. "A Theory of the Allocation of Time". *The Economic Journal*, 75(299), 493-517. Bhasin, K. (1996). *Menggugat Patriarki* (translated by Nug Katjasungkana). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Cameron, L., Suarez, D. C., & Rowell, W. (2020). Female labour force participation in Indonesia: Why has it stalled. *Achieving Inclusive Growth in the Asia Pacific*, 241.

Christopher, R., Chodijah, R., & Yunisvita, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 35-52.

Dahlia, D. (2019). KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN

RUMAHTANGGA (Studi Pasar Sentral Majene Sulawesi Barat). *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 11(2), 458-466.

Dewi, Putu Martini. (2012). Partisipasi tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

Universitas Udayana

Ehrenberg, Ronald G & Smith, Robert S. (2012). 11 *Journal of Visual Languages & Computing Modern Labor Economics*.

Elizabeth, R. (2008). Peran Ganda Wanita Tani Dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Pedesaan.

Farida, L. (2011). Kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor informal pada ekonomi keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1(2), 103-112.

Febriyanti, R., Gani, I., & Muliati, M. (2022). Determinan keputusan perempuan bekerja. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 7(2).

Ghani, A., & Saputra, A. D. (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi

Kasus Di Dusun Pandean Pundung Wukirsari Imogiri Bantul) Angga Dwi Saputra dan Abdul Ghani. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 6(1), 12- 22.

Gillani, D. (2015). Female labour supply poverty, and informal sector employment a micro study. *British Journal of Arts and Social Sciences*, 28(1), 33-40.

Handayani, C. S., & Novianto, A. (2004). Kuasa wanita jawa. *LKIS Pelangi Aksara*.

Handayani, M. T., & Artini, N. W. P. (2009). Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5(1), 1-9.

Harsoyo, A., & Sulistyaningrum, E. (2018). Pengaruh fertilitas terhadap partisipasi tenaga kerja perempuan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 147-162.

Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek.

Hassan, S. M., & Farooq, F. (2015). Gendered perspective of informal sector of the economy in Pakistan. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 9(1), 185-201.

Herien, P. (2009). Teori Struktural Fungsional dan Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga.

Herrarte, A., Moral-Carcedo, J., & Sáez, F. (2012). The Impact of Childbirth on Spanish Women's Decisions to Leave the Labor Market. *Review of Economics of the Household*, 10, 441-468.

Hosmer, D., & Lemeshow, S. (2000). *Applied Logistic Regressions*. USA: John Wiley & Sons.

Indrawati, S. M. (2002). Indonesian economic recovery process and the role of government. *Journal of Asian Economics*, 13(5), 577-596.

Kasim, E. (2019). Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Agribisnis Jagung Hibrida di Desa Salotengnga Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo). *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 7(1), 57-69.

Kasseeah, H., & Tandrayen-Ragoobur, V. (2015). Self-employed women and their access to finance: perspectives from the informal sector. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*, 7(4), 247-254.

Kaunang, S. G., Memah, M. Y., & Kumaat, R. M. (2016). Persepsi Masyarakat terhadap Tanaman Hidroponik di Desa Lotta, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), 283-302.

Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* edisi 3. Jakarta.

Kurniawan, J. (2016). Dilema pendidikan dan pendapatan di kabupaten grobogan. *Udayana University*. Majid, Fitria dan Retno Handayani. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Untuk

Bekerja (Studi Kasus: Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Economics*, 1 (1), hal.2-7.

- Malau, W. (2015). Pengarusutamaan Gender dalam Program Pembangunan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu- Ilmu Sosial*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2292>
- Mantra, I.B. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta: Pustaka Raja
- Marhaeni, A.A.I.N. (2008). Perkembangan Studi Perempuan, Kritik, dan Gagasan Sebuah Persepektif untuk Studi Gender ke Depan. *Jurnal Piramida*, 4 (2), hal.1-8.
- Marhaeni, A. A. I. N., & Dewi, M. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5 No. 2
- Maulida, Yusni. 2014. Partisipasi Kerja Perempuan Nikah Menurut Etnis. *Cendikia Insani*. Pekanbaru Musara, Mazanai and Cecile Nieuwenhuizen. (2020). *Informal Sector Entrepreneurship, Individual Entrepreneurial Orientation and The Emergence of Entrepreneurial Leadership*. *Africa Journal of Management*, 6 (3), pp. 194-213.
- Nadia, M. P. (2012). Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 15(8).
- Neves, David and Andries du Toit. (2012). Money and Sociality in South Africa's Informal Economy. *Journal Africa*, 82 (1), pp. 131-149.
- Nilakusmawati, D. P. E. (2009). Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal di Kota Denpasar. *PIRAMIDA UNUD*, 5(2), 54-64.
- Noviani, P. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Perempuan Bali Pada Pendapatan Keluarga Pedagang Cenderamata Di Pasar Kumbasari. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 330-358.
- Osuna, Victoria. 2018. What Accounts for The Increase in Female Labor Force Participation in Spain. *Economics-E-Journal*, 18:16, pp. 2-27.
- Paramita, A. A. M. P., & Ayuningsasi, A. K. (2013). Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(5), 233-243.
- Prabawati, I. A. D. L., & Dewi, M. H. U. (2018). Determinan Keputusan Perempuan Untuk Bekerja Sebagai Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(11), 2309–2337.
- Primastuti, E. (2000). Peran Ganda Wanita Dalam Keluarga. *Seri Kajian Ilmiah Volume*, 10, 54-63. Purwanti, E., & Rohayati, E. (2015). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap

Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang. *Among Makarti*, 7(1).

Puspitawati, D. I. H. (2009). M, Sc, M, Sc (Turner, 1991: 144) Dalam Teori Konflik Dalam Teori Konflik Sosial. Dalam *Kehidupan Keluarga*.

Putra, I Made Sedana & I Ketut Sudibia. (2018). Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi dan Demografi Terhadap Pendapatan Usaha Sektor Informal di Desa Darmasaba. *Jurnal PIRAMIDA*, 14 (1), hal. 49-58.

Rahayu, N., & Darsana, I. (2019). Peran ganda perempuan pedagang cenderamata di objek wisata Tanah Lot Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(12), 2989-3019.

Rosiana, W., & Saskara, I. A. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Pekerja Wanita Yang Bekerja Di Industri Laundry Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekon dan Bisnis Univ Udayana*, 11, 2357.

Salsabila, A. H., & Handayani, H. R. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 91-104.

Sarah Xue Dong and Chris Manning. (2017). Labour-Market Developments at a Time of Heightened Uncertainty. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53:1, pp. 1-25.

Sari, I. M. (2009). Hubungan antara Karakteristik Personal dengan Kemandirian dalam Activity of Daily Living (ADL) pada Lansia di Panti Wredha Darma Bhakti Pajang Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sari, N. P. Y. M., & Kartika, I. N. (2019). Analisis Curahan Jam Kerja Pedagang Buah Perempuan Sektor Informal di Pasar Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 8(1), 89-117.

Setiana, N. W., Juliansyah, J., & Roy, J. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja di kelurahan graha indah kota balikpapan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 6(2).

Setyanti, A. M. (2020). Informality and the education factor in Indonesian labor. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 8(2), 71-80.

Simanjuntak, Payman J. (1990). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Simanjuntak, Payman J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Sipayung, Isty Laura Tofelisa dan Waridin. (2013). Analisis Keputusan Wanita Menikah untuk Bekerja.

Diponegoro Journal of Economics, 2 (4), hal.2-5.

Sudarsani, N. P., & Marhaeni, M. S. D. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran Di Industri Pengerajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 4(8), 522-536.

Sudibia, I. K., Dayuh Rimbawan, I. N., & Adnyana, I. B. (2012). Pola migrasi dan karakteristik migran berdasarkan hasil sensus penduduk 2010 di Provinsi Bali. *Piramida*, 8(2), 59-75.

Sukanto A. (2014). Kontribusi Pekerja Perempuan terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga. Diakses tanggal 15 Januari 2017. Dari <https://core.ac.uk/download/pdf/35391231.pdf>.

Sukirno, S. (2006). Makroekonomi Teori Pengantar: PT Raja Grafindo Persada.

Sulistriyanti, F., Sari, L., & Maulida, Y. (2015). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1-12.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sundari, S., Sriningsih, E., & KE, A. H. (2005). Alokasi Waktu Kerja Wanita Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas Allocation of Woman Work TIME and Its Contribution on Farmer's Household Income at Baturraden District, Banyumas Regency. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 5(3), 115845.

Suryadi, D. (2004). Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda. *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe*, 1(1), 12.

Susanti, S. Ayu dan Nenik Woyanti. 2014. "Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara". *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 1-11.

Tisnawati, M., & Rahayu, S. U. (2014). Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent: Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(11), 44490.

Triana, A., & Krisnani, H. (2018). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K31 Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 188-197.

Tumbage, S. M., Tasik, F. C., & Tumengkol, S. M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).

Utami, I. G. A. M. O., & Tisnawati, D. N. M. (2017). Tingkat Partisipasi Kerja dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pedagang Perempuan Di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli.

Wandaweka, A. T., & Purwanti, D. (2021, November). Determinan Partisipasi Kerja Perempuan dalam Sektor Informal di Indonesia Tahun 2019. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2021, No. 1, pp. 652-661).

Wawansyah, H., Gumilar, I., & Taofiqurohman, A. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(3).

Wiyasa, I. B. W., & Dewi, M. H. U. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu di Kabupaten Bangli. *Jurnal Kependudukan Dan Sumber Daya Manusia*, 8(1), 27-36.

Zahir, M., & Sharif, I. (2010). Munich Personal RePEc Archive the Socio-Economic and Demographic Determinants of Women Work Participation in Pakistan: Evidence from Bahawalpur District. 22831